

## **PENGARUH PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN TEAM BASED LEARNING TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PRODI DIII KEPERAWATAN AKES KARYA HUSADA YOGYAKARTA**

**Pritta Yunitasari<sup>\*)</sup> Mohammad Afandi**

Master of Nursing Study Program of Postgraduate Program Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

### **Abstrak**

*Motivasi belajar merupakan suatu hal yang penting dimiliki oleh seorang mahasiswa keperawatan karena ini berdampak langsung pada hasil belajar mahasiswa. Model pembelajaran team based learning merupakan strategi student center learning yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar mahasiswa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran team based learning terhadap motivasi dan hasil belajar mahasiswa dibandingkan dengan metode ceramah. Jenis penelitian ini kuantitatif dengan pendekatan quasi eksperimen pre-test-post-test with control group. Responden penelitian ini adalah mahasiswa semester II Prodi DIII Keperawatan AKES Karya Husada Yogyakarta berjumlah 91 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, setelah mendapatkan intervensi, motivasi belajar kelompok intervensi lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Nilai rata-rata kelompok intervensi sebesar  $119,19 \pm 19,19$  sedangkan kelompok kontrol yang hanya sebesar  $100,36 \pm 23,26$ . Hasil belajar kelompok intervensi juga lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Nilai rata-rata kelompok intervensi sebesar  $80,21 \pm 11,58$ , sedangkan kelompok kontrol yang hanya sebesar  $60,46 \pm 16,32$ . Peningkatan motivasi dan hasil belajar mahasiswa Prodi DIII Keperawatan AKES Karya Husada Yogyakarta dalam penerapan metode pembelajaran team based learning lebih tinggi dibandingkan metode pembelajaran ceramah yang dilakukan dua kali intervensi.*

**Kata kunci :** *Motivasi belajar, Hasil Belajar, Team Based Learning*

### **Abstract**

*[The Effect Of Implementation Of Learning Method Of Team Based Learning On Motivation And Learning Outcomes Of Nursing Diploma Study Program In Health Academy Of Karya Husada Yogyakarta] Learning motivation is an important thing owned by a Nursing student because it directly affects the student's learning outcomes. The learning method of team based learning is student center learning strategy to improve the student's motivation and learning outcomes. The research objective is to get to know the effect of implementation of learning method of team based learning on students' motivation and learning outcomes compared to lecturing method. The research type is quantitative with quasi-experiment pre-test-post-test with control group approach. The research respondents are students of semester II in Nursing Diploma Study Program of Health Academy of Karya Husada Yogyakarta totaling 91 people. The research result shows that after getting intervension, the learning motivation of intervension group is higher than control group. The average value of intervension group is  $119.19 \pm 19.19$ , while control group is only  $100.36 \pm 23.26$ . The learning outcomes of intervension group is higher than control group. The average value of intervension group is  $80.21 \pm 11.58$ , while control group is only  $60.46 \pm 16.32$ . Therefore, it can be concluded that the improvement of motivation and learning outcomes of students of Nursing Diploma of Health Academy of Karya Husada Yogyakarta in the implementation of learning method of team based learning is higher than lecturing learning method.*

**Keywords:** *Learning motivation, Learning Outcomes, Team Based Learning*

**Info Artikel :** *Dikirim 3 Maret 2017; Revisi 20 April 2017; Diterima 5 Mei 2017*

---

*\*) Penulis Korespondensi  
E-mail: prittaxavi@gmail.com*

## 1. Pendahuluan

Saat ini, sistem pembelajaran Diploma III Keperawatan di Indonesia mengalami trend ketidakstabilan. Hal ini salah satunya dibuktikan dari hasil uji kompetensi Diploma III Keperawatan. Pada tahun 2014 jumlah kelulusan mahasiswa pada uji kompetensi Diploma III Keperawatan 50% dengan batas nilai kelulusan 44,38 dan pada tahun 2015 sebanyak 64% dengan batas nilai kelulusan 45,61 (Aipdiki (2015)). Ketidakstabilan angka kelulusan mahasiswa pada saat mengikuti uji kompetensi bisa disebabkan dari strategi pembelajaran yang kurang efektif.

Pembelajaran konvensional yang saat ini masih umum digunakan oleh perguruan tinggi maupun sekolah tinggi keperawatan di Indonesia dinilai tidak sejalan lagi dengan kemajuan dunia pendidikan di era globalisasi ini. Pembelajaran konvensional yang bersifat tradisional menyebabkan mahasiswa menjadi tidak termotivasi mengikuti kegiatan pembelajaran dan berdampak pada prestasi yang mahasiswa yang dicapai. Pembelajaran konvensional menyebabkan rendahnya motivasi belajar mahasiswa (Mody, et al., 2012).

Melihat fenomena diatas perlu adanya perubahan strategi pembelajaran yang inovatif. Pembelajaran *team based learning* merupakan salah satu metode pembelajaran yang saat ini banyak digunakan oleh berbagai perguruan tinggi di negara-negara maju. Di negara Amerika Serikat terdapat lebih dari 60 Universitas yang menerapkan metode pembelajaran ini (Michaelsen et al., 2009). Di Asia lebih dari 150 universitas yang menerapkan metode *team based learning* (Christopher, 2013). sedangkan di Afrika lebih dari 102 universitas yang menerapkan metode *team based learning* (Nyindo, et al., 2014). Di Indonesia lebih dari 9 universitas yang menerapkan *team based learning* (Data TBL Indonesia, 2015). Pembelajaran dengan metode pembelajaran *team based learning* dapat meningkatkan belajar mahasiswa dalam kerjasama kelompok, mahasiswa sangat terlibat dalam proses kegiatan belajar, hasilnya sangat signifikan bagi mahasiswa dengan menggunakan metode pembelajaran *team based learning* dari pada menggunakan metode pembelajaran konvensional (*teacher centered learning*) (Jafari, 2014).

Studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 22 September 2015 di AKES Karya Husada Yogyakarta terhadap 30 mahasiswa, menunjukkan hasil bahwa 18 mahasiswa (60%) memiliki motivasi belajar tergolong rendah, selain itu dari hasil observasi kegiatan pembelajaran masih cenderung kurang aktif dan sangat tergantung pada dosen pengajar. Kegiatan pembelajaran di AKES Karya Husada Yogyakarta masih menggunakan metode pembelajaran konvensional (*teacher-centered*). Di Akademi Kesehatan Karya Husada Yogyakarta kurikulum

yang digunakan menggunakan kurikulum berbasis kompetensi, sesuai dengan SK Nomer 44.A/SK.AKES.KH/ VII/2012 dan belum menerapkan *team based learning* dimana strategi pembelajaran yang digunakan masih bersifat Konvensional.

Metode *team based learning* (TBL) merupakan salah satu pembelajaran *student center learning*. Pembelajaran ini bertujuan untuk memperdalam kemampuan mahasiswa dalam belajar secara berkelompok. Penerapan TBL ini dilakukan secara berkelompok kemudian hasil diskusi mahasiswa tersebut dibahas di dalam kelas.

Motivasi merupakan suatu dorongan yang membuat individu melakukan perilaku tertentu (Sardiman, 2012). Motivasi dibagi menjadi 2 yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, motivasi intrinsik merupakan dorongan yang berasal dari dalam individu, contohnya: memenuhi kebutuhan pribadi. Sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan dorongan yang timbul dari lingkungan, contohnya: keinginan berprestasi.

Motivasi belajar tergolong dalam motivasi intrinsik. Motivasi belajar merupakan sikap dasar yang diperlukan oleh seorang mahasiswa di dalam proses belajar mengajar (Yovan, Grinautski, & Peled, 2012). Lima unsur utama yang berpengaruh terhadap motivasi adalah mahasiswa, dosen, konten, metode/proses, dan lingkungan (Williams & Williams, 2011). Motivasi belajar yang menurun menyebabkan prestasi belajar menurun.

Hasil belajar merupakan suatu pencapaian mahasiswa yang diperoleh melalui proses kegiatan belajar dalam kurun waktu tertentu. Motivasi merupakan salah satu faktor kunci untuk menentukan prestasi belajar dan pencapaian. Motivasi memiliki efek yang kuat pada prestasi belajar mahasiswa, mahasiswa yang memiliki motivasi yang tinggi cenderung lebih antusias mengikuti belajar (Ahmadi, 2011).

Penerapan model pembelajaran *team based learning* diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar mahasiswa. Hasil penelitian sebelumnya menemukan bahwa metode ini sangat efektif di dalam persiapan mahasiswa dalam menghadapi ujian, karena metode pembelajaran ini mahasiswa dituntut untuk belajar kelompok sehingga mahasiswa mampu berfikir kritis dan mampu memecahkan masalah (Pelley, 2010). Selain itu, mahasiswa mampu mempertahankan jawaban yang telah diuraikan. Hasil penelitian lain juga menunjukkan hasil yang sangat signifikan, bahwa persepsi mahasiswa terhadap metode *team based learning* lebih menarik minat mahasiswa sehingga mahasiswa akan belajar lebih efektif dan bekerja sama dalam tim dengan baik (Samad et al., (2014).

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti menganggap perlu adanya perubahan pada strategi pembelajaran di Akademi Kesehatan Karya Husada

Yogyakarta dan melakukan penelitian tentang Pengaruh Penerapan *Team Based Learning* terhadap Motivasi dan Hasil belajar Mahasiswa di Akademi Kesehatan Karya Husada Yogyakarta.

## 2. Bahan & Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan *desain quasi eksperimen*, dan pendekatan *pre-test-post-test with control group*. Responden diambil dengan tehnik total sampling yaitu semua mahasiswa semester 2 Prodi DIII Keperawatan Akademi Kesehatan Karya Husada Yogyakarta berjumlah 91 mahasiswa. Instrumen yang digunakan Kuesioner yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar berupa kuesioner tertutup yang dimodifikasi dari instrumen penelitian *The development of a questionnaire to measure students' motivation towards science learning* (Tuan, Chin, & Horng, 2005). Sedangkan hasil belajar menggunakan kuesioner MCQ yang dibuat peneliti sendiri.

## 3. Hasil Penelitian

Responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah mahasiswa DIII Keperawatan AKES Karya Husada Yogyakarta semester II tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 91 orang yang terbagi menjadi 2 kelas. Kelas A dijadikan kelompok intervensi dengan jumlah mahasiswa sebanyak 48 orang. Kelas B dijadikan kelompok kontrol dengan jumlah mahasiswa sebanyak 43 orang. Dalam tabel 1 dijelaskan proporsi karakteristik responden kelompok intervensi maupun kelompok kontrol. Sebagian besar responden kelompok intervensi maupun kelompok kontrol berjenis kelamin perempuan, berusia antara 19-20 tahun dan kebanyakan berasal dari lulusan SLTA Umum/SMK non Kesehatan.

**Tabel 4. Karastersitik responden (N=91)**

Karasteristik Responden	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol		X <sup>2</sup>	P value
	n	%	n	%		
Jenis Kelamin						
Laki-Laki	9	18.8	14	32.6	1.617	0.204
Perempuan	39	81.2	29	67.4		
Umur						
<19 Tahun	3	6.3	0	0.0	3.702	0.593
19 Tahun	20	41.7	22	51.2		
20 Tahun	19	39.5	15	34.9		
>20 Tahun	6	12.5	6	13.9		
SMA/SMK SLTA						
Umum/SMK Non Kesehatan	42	87.5	37	86.0	0.000	1.000
SMK Kesehatan	6	12.5	6	14.0		

Hasil uji *paired t-test* mengenai motivasi belajar pada kelompok intervensi sebelum dan sesudah mendapat intervensi dijelaskan pada tabel 2. Motivasi belajar kelompok intervensi meningkat secara signifikan  $p < 0,05$  dari 97,73 menjadi 119,19.

sedangkan motivasi belajar kelompok kontrol meningkat dari 97,70 menjadi 100,32 tetapi tidak signifikan secara statistik  $p > 0,05$ .

**Tabel 2. Perbandingan motivasi belajar kelompok intervensi dan kelompok kontrol (N=91)**

Kelompok	N	Motivasi Belajar	Mean	SD	P
Intervensi	48	Pretest	97.73	17.58	0.000
		Posttest	119.19	8.67	
Kontrol	43	Pretest	97.70	19.50	0.068
		Posttest	100.32	23.26	

Hasil uji *paired t-test* mengenai hasil belajar pada kelompok intervensi sebelum dan sesudah mendapat intervensi dijelaskan pada tabel 3. Nilai hasil belajar kelompok intervensi meningkat dari 39,79 menjadi 80,21, peningkatan tersebut meningkat signifikan secara statistik  $p < 0,05$ . Sedangkan Hasil belajar kelompok kontrol meningkat dari 39,53 menjadi 60,46, peningkatan tersebut meningkat signifikan secara statistik  $p < 0,05$ .

**Tabel 3 Perbandingan hasil belajar kelompok intervensi dan kelompok kontrol (N=91)**

Kelompok	N	Hasil Belajar	Mean	SD	P
Intervensi	48	Pretest	39.79	13.13	0.000
		Posttest	80.21	11.58	
Kontrol	43	Pretest	39.53	12.33	0.000
		Posttest	60.46	16.32	

Hasil uji statistik *independent t-test* untuk membandingkan motivasi belajar dan hasil belajar antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol dijelaskan dalam tabel 4. Pada saat pretest tidak ada perbedaan yang signifikan  $p > 0,05$  antara motivasi belajar kelompok intervensi dan kelompok kontrol, setelah mendapat intervensi terdapat perbedaan yang signifikan  $p < 0,05$  antara motivasi belajar kelompok kontrol dan kelompok intervensi.

**Tabel 4. Pengaruh Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Kelompok Intervensi dan Kontrol Sebelum dan Sesudah dilakukan Intervensi (N=91)**

Variabel	Kelompok	Mean	SD	T	P
Pretest Motivasi Belajar	Intervensi	97.73	17.58	0.08	0.994
	Kontrol	97.70	18.50		
Posttest Motivasi Belajar	Intervensi	119.19	8.67	5.230	0.000
	Kontrol	100.36	23.26		
Pretest Hasil Belajar	Intervensi	39.79	13.13	0.096	0.924
	Kontrol	39.53	12.33		
Posttest Hasil Belajar	Intervensi	80.21	11.58	6.708	0.000
	Kontrol	60.46	16.32		

Pada saat pretest tidak ada perbedaan yang signifikan  $p > 0,05$  hasil belajar antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol, setelah mendapat intervensi terdapat perbedaan yang signifikan  $p < 0,05$  hasil belajar antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi.

#### 4. Pembahasan

Berdasarkan hasil rekapitulasi data tabel 1, Sebagian besar responden kelompok intervensi maupun kelompok kontrol berjenis kelamin perempuan. Proporsi jenis kelamin penelitian ini baik pada kelompok intervensi maupun kelompok kontrol menunjukkan sebagai besar berjenis kelamin perempuan. Secara teoritis tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam memecahkan masalah, keterampilan analisis, motivasi bersaing maupun kemampuan belajar (Robbins, 2006). Hasil penelitian di Iran menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara gender dan motivasi intrinsik pada penelitian yang dilakukan terhadap mahasiswa kebidanan, keperawatan dan kedokteran di Iran (Mehran & Zhaleh, 2015). Hal tersebut dapat dipahami karena baik mahasiswa laki-laki maupun perempuan mempunyai dorongan untuk belajar yang sama. Mereka termotivasi untuk berprestasi dalam belajar, walaupun terdapat faktor lain yang menyebabkan prestasi diraihnya berbeda. Faktor lain yang dimungkinkan seorang individu meraih hasil belajar yang berbeda adalah kecerdasan, daya serap dan sebagainya.

Proporsi umur kelompok intervensi maupun kontrol juga relatif sama. Dalam kedua kelompok tersebut kebanyakan berumur 19-20 tahun. Umur terkait dengan kedewasaan dalam melakukan pekerjaan maupun kematangan psikologisnya, semakin lanjut umur seseorang maka semakin meningkat kematangan psikologisnya dan kedewasaan dalam menyelesaikan pekerjaan (Siagian, 2002). Mahasiswa yang mempunyai usia lebih tua umumnya lebih bertanggung jawab dan lebih teliti dibanding dengan usia muda. Dewasa adalah salah satu ciri individu yang produktif, seseorang dikatakan dewasa jika mempunyai tanggung jawab yang besar, mengetahui kelebihan dan kelemahan yang ada pada dirinya, percaya diri, dapat belajar dari pengalaman, dan mempunyai ambisi yang sehat (Timpe, 2000).

Perilaku dalam diri siswa juga berhubungan dengan kedewasaan yang berhubungan dengan perkembangan, perkembangan dalam kedewasaan disini memiliki dua artian yaitu kedewasaan dalam berfikir dan kedewasaan pencapaian umur. Kedewasaan dalam berfikir disini tidak ada patokan pada usia berapa anak mengalami kedewasaan, siswa yang sama-sama berumur tujuh belas tahun belum tentu memiliki pola pikir yang sama, mungkin salah satu diantaranya ada yang menanggapi suatu masalah

dengan bafikir tenang sedangkan yang lainnya dengan emosi yang tinggi, begitu juga dengan kedewasaan dalam umur biasanya diperoleh setelah anak memasuki masa remaja yaitu antara umur 18 tahun – 21 tahun. Anak yang berumur satu tahun lebih tua belum tentu memiliki pola pikir yang lebih dewasa dibandingkan dengan anak yang usianya lebih muda, dan juga sebaliknya. Kedewasaan berhubungan dengan perkembangan, dan perkembangan itu sendiri merupakan suatu perubahan kearah yang lebih maju dan lebih dewasa. Usia perkembangan yang ada pada masing-masing peserta didik tersebut perlu diketahui dan dipahami oleh pendidik. Masing-masing peserta didik memiliki loncatan dan kelambatan pada jenis usia perkembangan yang berbeda. Bagi peserta didik yang hidup di dalam lingkungan yang baik dan teratur maka perkembangannya akan melalui proses umum, sehingga tiap-tiap usia perkembangan dapat masak pada waktunya. Akan tetapi tidak semua peserta didik hidup dalam lingkungan yang demikian. Kenyataanya kehidupan yang dialami oleh masing-masing sangat kompleks, maka banyak terjadi ketidaksamaan dari usia-usia perkembangan tersebut. dalam banyak kasus, ada yang lebih cepat perkembangan jiwanya, tetapi jasmaninya berkembang lambat<sup>19</sup>.

Umur kemungkinan tidak menjadi faktor pengganggu dalam penelitian ini. Hal tersebut dikarenakan proporsi responden penelitian ini baik pada kelompok intervensi maupun kontrol, didominasi responden yang berusia 19-20 tahun. Responden penelitian ini adalah mahasiswa semester II AKES Karya Husada, sehingga usia mereka sesuai dengan jenjang pendidikan yang dijalaninya.

Kelompok intervensi maupun kelompok kontrol dalam penelitian ini mempunyai proporsi asal sekolah yang sama. Kelompok intervensi maupun kelompok kontrol kebanyakan berasal dari SLTA umum. Mereka memilih sekolah di keperawatannya untuk mengantungkan masa depannya. Hal tersebut dapat dimungkin mempunyai motivasi yang sama dalam belajar.

Pendidikan menyangkut kemampuan intelektual yang berkaitan dengan kemampuan individu menyelesaikan tugas dalam pekerjaannya (Rohman, 2009). Pendidikan merupakan suatu pengalaman untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas seseorang, sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin tinggi pula keinginan untuk menerapkan atau mengaplikasikan pengetahuannya dalam bekerja.

Tingkat pendidikan seseorang berpengaruh dalam memberikan respon terhadap sesuatu yang datang dari luar. Orang berpendidikan tinggi akan lebih rasional dan kreatif serta terbuka dalam menerima adanya bermacam usaha pembaharuan, ia

juga akan lebih dapat menyesuaikan diri terhadap berbagai perubahan (Maltis, 2000).

Dalam penelitian ini, jenis kelamin, umur maupun asal sekolah tidak menjadi pertimbangan utama dalam pembentukan kelompok intervensi maupun kontrol. Penentuan kelompok intervensi maupun kelompok kontrol lebih ditekankan pada hasil prestasi belajar, karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran terhadap motivasi dan hasil belajar. Proporsi jenis kelamin, umur dan asal sekolah yang hampir sama antara kelompok intervensi maupun kelompok kontrol dimungkinkan tidak akan mempengaruhi penelitian ini.

Hasil penelitian tabel 2 menunjukkan bahwa responden kelompok intervensi maupun kelompok kontrol mempunyai motivasi meningkat setelah mendapatkan intervensi. Nilai motivasi kelompok intervensi pada saat *pretest* sebesar 97,73 menjadi 119,19, sedangkan pada nilai motivasi kelompok kontrol pada saat *pretest* sebesar 97,70 hanya menjadi 100,36. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden kelompok intervensi mempunyai motivasi meningkat secara signifikan setelah mendapatkan intervensi, sedangkan motivasi belajar kelompok kontrol tidak ada perbedaan motivasi belajar sebelum dan sesudah intervensi. Hal tersebut dapat dimaknai bahwa metode pembelajaran TBL menuntut keaktifan mahasiswa, meningkatkan motivasi belajar lebih besar dibandingkan metode ceramah.

Metode TBL mendorong mahasiswa untuk mengembangkan dirinya melalui individual study dan bekerjasama dengan teman dalam *peer groupnya* melalui *peer discussion* (Mayona & Irawati, 2010). *Team based learning* (TBL) adalah sebuah pembelajaran aktif dan strategi pembelajaran dengan kelompok kecil yang menyediakan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengaplikasikan pengetahuan konsep melalui tahap aktivitas yang meliputi kerja individual (*individual work*), kerja tim (*teamwork*), dan umpan balik cepat (*immediate feedback*) (Parmele & Destephen, 2009).

Motivasi adalah salah satu aspek psikis yang besar pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar (Dalyono, 2005). Motivasi belajar adalah kecenderungan individu untuk memusatkan perhatian dan keinginan kepada sesuatu objek khususnya dalam proses belajar mengajar untuk merasa suka yang kemudian akan menentukan keberhasilan belajar individu tersebut. Motivasi belajar merupakan suatu dorongan pada diri mahasiswa baik secara intrinsik maupun secara ekstrinsik yang dapat menimbulkan kegiatan untuk belajar lebih efektif (Safari, 2003).

Motivasi belajar dipengaruhi oleh strategi pembelajaran (Lim & Kim, 2003). Dalam penelitian ini, mahasiswa kelompok intervensi telah difasilitasi dengan modul TBL, sehingga mahasiswa dapat mempersiapkan diri secara individual untuk

mengikuti diskusi kelompok kecil maupun diskusi antar kelompok. Pemberian modul merupakan upaya memotivasi mahasiswa untuk mempersiapkan diri dalam proses pembelajaran dengan metode TBL secara mandiri. Diskusi kelompok juga merupakan faktor ekstrinsik yang lain yang memotivasi mahasiswa untuk giat belajar dan mau bekerjasama dalam diskusi kelompok kecil sebagai bentuk hasil belajar dari TBL. Kekuatan TBL adalah diskusi kelompok, baik diskusi kelompok kecil maupun diskusi antar kelompok dalam kelas. Hasil penelitian di Manchester menyebutkan bahwa mahasiswa lebih memilih metode TBL dari pada metode konvensional karena metode TBL membantu dengan mahasiswa untuk berpikir kritis dan pemecahan masalah (Frame, et al 2015).

Dalam penelitian ini, mahasiswa kelompok intervensi telah difasilitasi dengan modul TBL, sehingga mahasiswa dapat mempersiapkan diri secara individual untuk mengikuti diskusi kelompok kecil maupun diskusi antar kelompok. Pemberian modul merupakan upaya memotivasi mahasiswa untuk mempersiapkan diri dalam proses pembelajaran dengan metode TBL secara mandiri. Diskusi kelompok juga merupakan faktor ekstrinsik yang memotivasi mahasiswa untuk rajin belajar dan mau bekerjasama dalam diskusi kelompok kecil sebagai bentuk hasil belajar dari TBL. Kekuatan TBL adalah diskusi kelompok, baik diskusi kelompok kecil maupun diskusi antar kelompok dalam kelas.

Diskusi kelompok mendorong mahasiswa merasa dihargai dalam suatu kelompok kecil sehingga menumbuhkan minat belajar dan membangun kepercayaan diri mahasiswa akan kompetensinya. Mahasiswa yang mengikuti kuliah dengan metode TBL memiliki keterlibatan yang lebih tinggi dan termotivasi untuk belajar yang lebih besar.

Hasil penelitian tabel 3 ini juga menunjukkan bahwa metode TBL maupun metode ceramah mempengaruhi hasil belajar mahasiswa. Nilai hasil belajar kelompok intervensi meningkat dari 39,79 menjadi 80,21 sedangkan hasil belajar kelompok kontrol meningkat dari 39,53 menjadi 60,46. Hal tersebut berarti kelompok mahasiswa yang mendapat intervensi TBL mempunyai hasil belajar yang lebih bagus dibandingkan kelompok kontrol yang mendapatkan perlakuan ceramah.

Hasil penelitian di Oklahoma menyebutkan bahwa TBL merupakan strategi pembelajaran aktif yang efektif untuk kelas dengan rasio mahasiswa yang besar (Nancy, et al, 2008). Hasil penelitian di Singapura juga menemukan bahwa TBL merupakan metode yang lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran pasif, untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa Fakultas Kedokteran mengenai lokalisasi neurologis dan darurat neurologis (Tan Nigel, et al, 2012). TBL berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa dan mengakui TBL sebagai

strategi pembelajaran yang efektif untuk pembelajaran siswa aktif (Zingone, et all, 2010).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar dengan metode pembelajaran TBL lebih tinggi dibandingkan metode konvensional. Oleh karenanya, TBL dapat digunakan sebagai alternatif pengembangan metode pembelajaran. Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan TBL adalah rasio jumlah mahasiswa dalam kelas.

Berdasarkan tabel 4, Rata-rata motivasi belajar kelompok intervensi sebesar  $97,73 \pm 17,58$  dan kelompok kontrol sebesar  $97,70 \pm 18,50$ . Motivasi belajar kelompok intervensi dengan kelompok kontrol pada saat *pretest* tidak berbeda bermakna ( $p>0,05$ ). Hal tersebut berarti kedua kelompok mempunyai motivasi belajar yang sama sebelum mendapatkan intervensi atau homogen.

Setelah mendapatkan intervensi, motivasi belajar antara kelompok intervensi berbeda dengan kelompok kontrol secara signifikan ( $p<0,05$ ). Nilai rata-rata kelompok intervensi sebesar  $119,19 \pm 19,19$  dan kelompok kontrol hanya sebesar  $100,36 \pm 23,26$ . Peningkatan motivasi belajar kelompok intervensi lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol.

Rata-rata hasil belajar kelompok intervensi sebesar  $39,79 \pm 13,13$  dan kelompok kontrol sebesar  $39,53 \pm 12,33$ . Secara statistik, hasil belajar kelompok intervensi dengan kelompok kontrol pada saat *pretest* tidak berbeda secara signifikan ( $p>0,05$ ). Hal tersebut berarti kedua kelompok mempunyai hasil belajar yang sama sebelum mendapatkan intervensi atau homogen.

Hasil belajar antara kelompok intervensi berbeda dengan kelompok kontrol pada saat *posttest* secara signifikan ( $p<0,05$ ). Nilai rata-rata kelompok intervensi sebesar  $80,21 \pm 11,58$  dan kelompok kontrol sebesar  $60,46 \pm 16,32$ . Secara statistik, hasil belajar kelompok intervensi dengan kelompok kontrol pada saat *posttest* berbeda secara signifikan ( $p<0,05$ ). Hal tersebut berarti kelompok intervensi mempunyai nilai hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol.

H1 penelitian ini menyebutkan ada pengaruh penerapan metode *team based learning* terhadap motivasi dan hasil belajar AKES Karya Husada Yogyakarta. H0 penelitian ini menyebutkan bahwa tidak terdapat pengaruh penerapan metode *team based learning* terhadap motivasi dan hasil belajar AKES Karya Husada Yogyakarta

Kedua kelompok mempunyai motivasi dan hasil belajar yang sama sebelum mendapatkan intervensi atau homogen. Setelah mendapatkan intervensi, motivasi belajar maupun hasil belajar meningkat. Hasil ini bermakna bahwa H1 penelitian ini diterima dan H0 ditolak. Penerapan metode *team based learning* berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar AKES Karya Husada Yogyakarta.

Hasil belajar kelompok intervensi lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol karena kelompok intervensi mempunyai motivasi belajar yang jauh lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki mahasiswa, makin besar pula usaha yang dilakukan mahasiswa untuk mencapai hasil belajar yang tinggi (Sukiniarti, 2006).

Hasil penelitian di Singapura menunjukkan bahwa TBL meningkatkan hasil belajar mahasiswa, dengan perbaikan berkelanjutan hingga 48 jam kemudian, sehingga metode ini efektif untuk meningkatkan hasil belajar bagi mahasiswa yang lemah secara akademis (tan Nigel, et all, 2011). TBL mendorong mahasiswa lebih "*friendly*" dengan anggota kelompok yang lain untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pengembangan keterampilan bekerja sama dalam suatu tim secara aktif (Deardorff, et all, 2014). Hal tersebut dikarenakan metode *team based learning* lebih menarik minat mahasiswa karena mahasiswa dapat belajar lebih efektif dan bekerja sama dalam tim dengan baik (Samad, et all, 2014).

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto., 2009). Salah satu hasil belajar adalah perubahan tingkah laku. Hasil belajar nampak pada mahasiswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai dosen dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan hubungan sosial (Nana, 2005). Hasil penelitian di Oklahoma menyatakan bahwa manfaat tambahan dari penerapan metode pembelajaran TBL adalah memupuk kerja sama tim, meningkatkan interaksi dosen-mahasiswa serta meningkatkan umpan balik staf pengajar pada konten dan masalah pemecahan proses (Nancy, 2008).

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembentukan kelompok dalam penerapan TBL, yaitu:

- memastikan bahwa kelompok memiliki sumber daya yang memadai sehingga kelompok tersebut mampu menyelesaikan tugas-tugasnya.
- Menghindari koalisi keanggotaan cenderung mengganggu kekompakan kelompok.
- Memastikan bahwa kelompok-kelompok memiliki kesempatan untuk berkembang menjadi tim belajar.

Pembentukan kelompok menjadi faktor yang harus diperhatikan agar dalam kelompok terjadi proses pembelajaran, sehingga hasil belajar dapat tercapai. Diskusi antar mahasiswa dalam kelompok kecil mendorong mahasiswa anggota kelompok untuk berperan aktif dalam diskusi tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti telah mengelola kelompok dengan melakukan pemetaan kemampuan setiap

mahasiswa berdasarkan hasil *pretest* dan hasil belajar pada semester sebelumnya. Mahasiswa yang mempunyai nilai *pretest* dan mempunyai hasil belajar bagus didistribusikan pada setiap kelompok. Pembagian kelompok yang demikian bertujuan agar setiap kelompok mempunyai kemampuan akademis yang merata dan saling mendukung antar anggotanya.

### 5. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut: 1) Tingkat motivasi belajar mahasiswa sebelum diterapkan metode *team based learning* di AKES Karya Husada Yogyakarta, baik kelompok intervensi maupun kelompok kontrol relatif sama dan tergolong rendah, 2) Terdapat peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar mahasiswa sesudah diterapkan metode *team based learning* di AKES Karya Husada Yogyakarta, dan 3) Peningkatan motivasi dan hasil belajar mahasiswa D III Keperawatan AKES Karya Husada Yogyakarta dalam penerapan metode pembelajaran *team based learning* lebih tinggi dibandingkan metode pembelajaran ceramah.

### 6. Saran

AKES Karya Husada Yogyakarta dapat menggunakan metode pembelajaran *student center learning* dengan pendekatan *team based learning* sebagai bentuk inovasi alternatif untuk memperbaiki mutu pendidikannya. Penerapan metode pembelajaran *team based learning* di AKES Karya Husada Yogyakarta perlu memperhatikan materi pembelajaran, rasio mahasiswa, kemampuan SDM dan sumber daya yang lainnya agar metode pembelajaran *team based learning* efektif. Dosen dapat menggunakan Metode pembelajaran *team based learning* sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran. Dosen dapat membuat perencanaan yang tepat dengan mempertimbangkan materi kuliah, jumlah dan kemampuan mahasiswa dalam penerapan metode *pembelajaran team based learning*. Peneliti lain yang tertarik untuk melakukan studi metode pembelajaran *team based learning* disarankan untuk memperhatikan dinamika dalam kelompok, karena dinamika dalam kelompok menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan penerapan metode pembelajaran *team based learning*.

### 7. Referensi

Ahmadi, M. R. (2011). The Effect of Integrative and Instrumental Motivation on Iranian EFL Learners' Language Learning. *Elt Voice*. 2230- 9136.

Aipdiki (2015). Data Hasil Uji Kompetensi Program DIII Keperawatan. [www.aipdiki.org](http://www.aipdiki.org). diakses tanggal 05 September 2014.

Christopher, C. (2013). New Singapore school experiments with Duke-NUS team-based

learning approach. <https://www.duke-nus.edu.sg/news>.

- Dalyono.(2005). Psikologi Pendidikan. Jakarta : Rineka Cipta
- Data TBL Indonesia. (2015). Strategi Pembelajaran *Team Based Learning*. Indonesia. Akses tanggal 7 Desember 2015.
- Deardorff AS, Moore JA, McCormick C, Koles PG, Borges NJ (2014), Incentive structure in team-based learning: graded versus ungraded Group Application exercises, *J Educ Eval Health Prof*, 11: 6.
- Frame Tracy R, Stephanie M. Cailor, Rebecca J. Gryka, Aleda M. Chen, Marry E. Kiersma, Lorin Sheppard. ( 2015 ). Student Perceptions of Team-based
- Jafari, Z. (2014). A Comparison Of Conventional Lecture and Team Based Learning methods in terms of student Learning and teaching satisfaction. *Medical Journal Of The Islamic Republic Of Iran* : <http://mjiri.iums.ac.ir>
- Lim, D. H., & Kim, H. J. (2003). Motivation and learner characteristics affecting online learning and learning application. *Journal of Educational Technology Systems*, 31 (4), 423–439.
- Maltis, R. (2000). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Medika
- Mayona, E.L., & Irawati, I., (2010). Penerapan Model Team Based Learning Pada Mata Kuliah Pengantar Pengelolaan Pembangunan. *Jurnal Universitas Negeri Solo*.
- Mehran, T. & Zhaleh, S., (2015). Intrinsic Motivation Comparative Investigation between Nursery, Midwifry, and Medicine Students During Internship in Iran. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 185, 185 – 189
- Michaelsen et all. (2009). Team Based Learning : small group learning's next big step. *New Directions in Teaching and learning*. Vol. 7: 27. Wiley online library.
- Mody, Sila K., et all (2012). Team-based learning: a novel approach to medical student education in family planning. *Elsevier Health Sciences.*: 239-242.
- Nana S. (2005), CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar, Bandung : Sinar Baru.
- Nancy A. Letassy, Susan E. Fugate, Melissa S. Medina, Jeffrey S. Stroup, and Mark L. Britton (2008) Using Team-based Learning in an Endocrine Module Taught Across Two Campuses, *American Journal of Pharmaceutical Education* 2008; 72 (5) *Article 103*
- Nyindo, et all. (2014). Introduction of team based learning (TBL) at Kilimanjaro Cristian Medical University Collage : Experience with

- the Ectoparasites Module. Elsevier Health Sciences.36 (4) : 308-313
- Parmele Dean, & Destephen, Nicole J. Borges. (2009). Medical Student's Attitudes About Team Based Learning in a Pre-Clinical Curriculum 14 : 1. Wiley online library.
- Pelley, J.W. (2010). Creating Modulers for team based learning (TBL). Elsevier Health Sciences.
- Robbins. (2006). *Perilaku Organisasi*. Jakarta : Indeks
- Rohman, A. (2009). *Memahami pendidikan dan Ilmu Kependidikan*. Yogyakarta: Laksbang Mediatama.
- Safari. (2003). *Evaluasi Pembelajaran*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Tenaga Kependidikan 2003.
- Samad A. A, Juridah Md. R., Sharifah Z. Rahman, Abd. & Hawanum, H. (2014). Investigation The Implementation Of Team Based Learning in a University level teacher education course. *International Journal Of Asian Social Science*. Vol : 4 (2) : 249-257
- Sardiman, A. M. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Rajawali Pers.
- Siagian, S.P. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara
- Slameto. (2009). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta, Jakarta
- Sukiniarti (2006). Hubungan antara Pemahaman Mahasiswa UT tentang SPJJ dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan 7 (1): 12-18*.
- Tan Nigel CK, Nagaendran Kandiah, Yiong Huak Chan, Thirugnanam Umaphathi, Sze Haur Lee and Kevin Tan (2011), A controlled study of team-based learning for undergraduate clinical neurology education, *BMC Medical Education 2011, 11:91*
- Timpe, A. D. (2000). *Seri Sumber Daya Manusia : Memimpin Manusia*. Jakarta : Gramedia
- Tuan, H., Chin, C.C, & Horng, S.S., (2005). The development of a questionnaire to measure students' motivation towards science learning. *International Journal of Science Education, 27(6), 639-654*.
- Williams K. C., & Williams, C.C. (2011). Five Key Ingredients for Improving Student Motivation. *Research in Higher Education Journal*.
- Yovan, E., Grinautski, K., & Peled, Y. (2012). Learning motivation and student academic dishonesty: A comparison between face-to-face and online courses. Raanana: The Open University of Israel.
- Zingone Michelle M., Andrea S. Franks, Alexander B. Guirguis, Christa M. George, Amanda Howard-Thompson, and Robert E. Heidel, (2010), Comparing Team-Based and Mixed Active-Learning Methods in an Ambulatory Care Elective Course. *American Journal of Pharmaceutical Education; 74 (9) Article 160*.